

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya dunia usaha saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik, salah satunya dengan mengelola modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Menurut Kasmir (2010), Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Sedangkan menurut Yulia fitri dkk, (2005) tersedianya modal kerja yang cukup akan dapat menjaga perusahaan dari kemungkinan terjadinya krisis modal kerja akibat turunnya aset lancar dan dari bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin timbul. Dalam penggunaan modal kerja, perusahaan harus menggunakan dan melakukan pengelolaan dengan baik. Adanya penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian, karena dana yang ada tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar

diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Informasi tentang permasalahan modal kerja dari suatu perusahaan salah satunya potensi pertumbuhan modal kerja *multifinance* cenderung melambat di tahun 2018, karena nasabah lebih tertarik memilih pembiayaan investasi. Dengan kondisi tersebut, penambahan pendanaan dari perbankan bisa menstimulus pembiayaan modal kerja di tahun ini. Suwandi Wiratno, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) mengatakan pembiayaan modal kerja cenderung melambat dari tahun 2016 ke 2018. OJK mencatat, hingga Juli 2018, pembiayaan modal kerja industri *multifinance* mencapai Rp 23,68 triliun, atau minus 0,46% secara tahunan. Sedangkan pembiayaan investasi sebesar Rp 127,54 triliun, naik 14,45% *year on year* (yoy) dari periode yang sama tahun lalu yakni Rp 111,44 triliun. Merujuk Peraturan OJK Nomor 29/05/2014, bahwa OJK mengelompokkan pembiayaan ke dalam beberapa sektor yaitu pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna atau pembiayaan lain yang disetujui oleh OJK. Meski pembiayaan modal kerja cenderung melambat, tapi PT BFI Finance Indonesia tetap menorehkan pertumbuhan pembiayaan modal kerja di angka dua digit. Direktur BFI Finance Sudjono mengatakan, sampai dengan Juni 2018, perusahaan sukses menyalurkan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 2,06 triliun, atau naik 10,6% dibandingkan tahun lalu. (Kontan.co.id, dikutip tanggal 15 Oktober 2019 jam 07.00 wib).

Selain modal kerja, kinerja keuangan juga merupakan indikator penting dalam pengelolaan perusahaan, hal ini diperkuat dengan data dari PT Super Energy Tbk mencatat pendapatan dan laba yang masih menurun. Dalam laporan keuangan prospektus awal pendapatan pada 31 Maret 2017 capai Rp 77 miliar. Nilai ini turun pada 31 Maret 2018 sebesar Rp 63,2 miliar. Tak hanya pendapatan, laba yang diperoleh pun masih negatif. Tercatat laba pada 31 Maret 2017 sebesar Rp 14,63 miliar. Capaian ini turun pada 31 Maret 2018 yang sebesar Rp 11,58 miliar. Permasalahan dari perusahaan lain yaitu Ultra Jaya (ULTJ) yang menargetkan pertumbuhan laba hingga 10%. PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berupaya untuk mengembangkan lini bisnisnya di masa mendatang. Hingga tutup tahun ini, UL TJ berniat memperbaiki kinerja. Pasalnya, laba perusahaan susu ini turun meski pendapatan naik. "Diharapkan pertumbuhan pendapatan sekitar 13% hingga 15%, di mana laba bersih meningkat sebesar 5% sampai 10% di akhir tahun nanti," kata Azwar. Sepanjang semester I 2018, pendapatan bersih UL TJ naik 13% secara *year on year (yoy)* menjadi Rp 2,62 triliun. Tapi, laba bersih Ultra Jaya turun 6,6% dari Rp 391 miliar menjadi Rp 365 miliar. (Kontan.co.id, dikutip tanggal 15 Oktober 2019 jam 07.50 wib).

Dengan melihat fenomena tersebut dapat disimpulkan ketika terjadi suatu kenaikan dan penurunan variabel modal kerja, kinerja keuangan tidak selalu mengikuti adanya naik dan turunnya variabel pertumbuhan laba. Meskipun terjadi peningkatan dan menurunnya rata-rata, namun lebih banyak perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia mempunyai pertumbuhan laba meningkat. Hal tersebut merepresentasikan kemampuan manajemen dalam

strateginya bertumbuh ditengah persaingan dan melemahnya daya beli yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan fenomena tersebut, disusun research gap berdasar pada penelitian terdahulu berikut ini

Tabel 1.1

Ringkasan Research Gap berdasarkan Penelitian Terdahulu

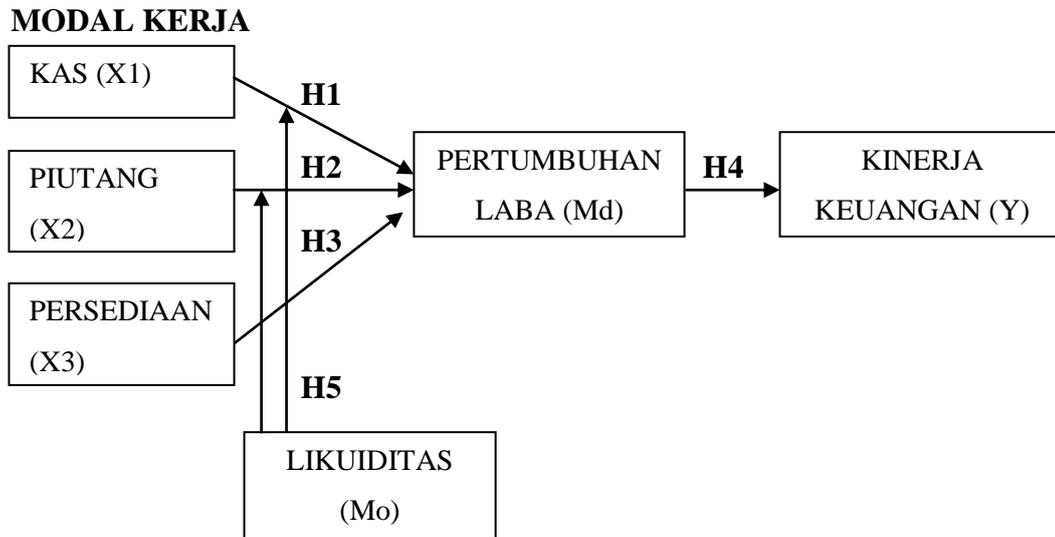
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Murtin A Mohamad (2013)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) PT. HM Sampoerna, Tbk	Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, <i>Current ratio</i>	Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap likuiditas dan <i>Current ratio</i>
2	Karina mentari (2017)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam upaya meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2016-2018)	Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas	Modal Kerja berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas
3	Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, D.W (2015)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas	secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

4	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio- Rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI	<i>current ratio, debt to equity ratio, profit margin, total assets turnover</i>	<i>current ratio, debt to equity, total assets turnover, dan profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
5	Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	<i>TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DER</i> dan Pertumbuhan Laba	<i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio</i> secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : jurnal penelitian terdahulu.

Masalah selanjutnya berdasar pada tabel 1.1 dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dahulu atau research gap pada variabel-variabel yang akan digunakan. Permasalahan yang ada di penelitian merupakan data fenomena gap berfluktuatif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan 2018 dan hasil tidak konsisten pada penelitian dahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dari informasi dan gap riset tersebut, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai modal kerja, pertumbuhan laba dan kinerja keuangan menggunakan model seperti berikut.



Gambar 1.2

Model penelitian

Berdasarkan gambar 1.2 Modal kerja memiliki beberapa variabel yaitu kas, piutang, dan persediaan. Kas merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo maka aktiva lancar yang pertama digunakan adalah kas, jika cadangan kas perusahaan sedikit maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya. Sedangkan piutang biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran. Selanjutnya yaitu persediaan, adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, dalam penelitian ini pertumbuhan laba merupakan mediasi atau penghubung modal kerja pada kinerja keuangan. Ada beberapa teknik dalam melihat prospek pertumbuhan laba dengan menganalisa dan menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Salah satu teknik untuk memperoleh informasi keuangan sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan laba mulai dari kondisi keuangan di periode mendatang yaitu dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan yaitu penyajian kembali data-data akuntansi berupa perbandingan yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan laporan keuangan suatu perusahaan (Keown, dkk,2008). Rasio Likuiditas (Sugiarso,2006:114), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan ketika melunasi semua kewajiban keuangan yang jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*(CR) rasio yang membandingkan asset lancar dengan satu kewajiban lancar yang bertujuan untuk memberi informasi seberapa besar kemampuan asset lancar digunakan untuk membayar kewajiban lancar, likuiditas disini sebagai moderasi yang berfungsi memperkuat antara variabel kas, piutang terhadap pertumbuhan laba. Rasio solvabilitas (Munawir,2007:32), adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, meliputi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk suatu laporan keuangan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Merupakan pertimbangan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan tertentu dengan jumlah modal. Semakin tinggi rasio

tersebut menunjukkan jumlah modal semakin kecil dibandingkan utangnya. Rasio solvabilitas disini digunakan untuk menghitung kinerja keuangan.

Berdasar pada fenomena dengan mengacu pada modal kerja dan masih adanya perbedaan hasil penelitian pada tabel research gap 1.1 yang dihubungkan antar variabel modal kerja (kas, piutang, persediaan,), mediasi (pertumbuhan laba), moderasi (likuiditas/CR) dan kinerja keuangan (DER), maka dilakukan penelitian yang berjudul :

“ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA DAN KINERJA KEUANGAN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI“

Berdasar pada masalah-masalah penelitian tersebut maka diajukan rumusan masalah penelitian berikut ini :

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Kas* mempengaruhi *Pertumbuhan Laba*?
2. Bagaimana *Piutang* mempengaruhi *Pertumbuhan Laba*?
3. Bagaimana *Persediaan* mempengaruhi *Pertumbuhan Laba*?
4. Bagaimana *Kas, Piutang, Persediaan* mempengaruhi *Kinerja Keuangan* dengan *Pertumbuhan Laba* sebagai mediasinya?
5. Bagaimana *Likuiditas* memperkuat *Kas* dan *Piutang* terhadap *Pertumbuhan Laba*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, peneliti akan membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan. Penelitian

ini membatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi *Kinerja Keuangan*. Faktor tersebut adalah peneliti menggunakan indikator *Solvabilitas* (DER) untuk menghitung kinerja keuangan sedangkan Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dan menggunakan obyek perusahaan industri *Makanan dan Minuman*. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, makatujuan penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk menganalisisbagaimana *Kas* mempengaruhi *Pertumbuhan Laba*.
- 1.4.2 Untuk menganalisisbagaimana *Piutang* mempengaruhi *Pertumbuhan Laba*.
- 1.4.3 Untuk menganalisisbagaimana *Persediaan* mempengaruhi *Pertumbuhan Laba*.
- 1.4.4 Untuk menganalisisbagaimana *Kas, Piutang, Persediaan* mempengaruhi *Kinerja Keuangan* dengan *Pertumbuhan Laba* sebagai mediasinya.
- 1.4.5 Untuk menganalisis bagaimana *Likuiditas* memperkuat *Kas* dan *Piutang* terhadap *Pertumbuhan Laba*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan ini mampu menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam dunia nyata.

1.5.2 Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi saham dan modal pada perusahaan *Makanan dan Minuman* di Bursa Efek Indonesia.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk bahan evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya, sehingga manajemen dapat berhati-hati dalam melakukan pengelolaan terhadap modal kerja untuk memperoleh hasil yang tinggi.

1.5.4 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai analisis modal kerja dalam meningkatkan pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih keterbatasan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan metode yang lain

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui keseluruhan isi skripsi, peneliti memberikan sistematika penulisan yang menjelaskan secara singkat isi skripsi dari setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Isi dari bab

pendahuluan ini merupakan pengembangan yang dikemukakan dalam usulan penelitian setelah disesuaikan dengan berbagai kondisi pada obyek penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan hipotesis. Tinjauan pustaka pada dasarnya merupakan penjabaran dari kerangka teoritis yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai acuan dalam pembahasan yang dimunculkan. sebagai catatan, bahwa kutipan-kutipan yang disertakan pada naskah skripsi sedapat mungkin mengacu pada sumber aslinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian, terdapat uraian terperinci tentang lokasi penelitian, populasi dan sample penelitian, metode sampling yang ditempuh, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kesulitan-kesulitan yang dialami selama penelitian beserta pemecahannya. Metode penelitian merupakan acuan dalam melakukan pembahasan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang bersifat terpadu dan tidak di pecah menjadi sub judul tersendiri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat simpulan yang langsung diturunkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan menjawab pertanyaan

yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Memuat pula keterbatasan penelitian dan saran yang merupakan implikasi kebijakan yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis atas dasar teori dan ditujukan kepada instansi atau para peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau melakukan pengembangan.